

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN PERANAN AGAMA,
SOSIAL DAN EKONOMI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMA BINA SPORA MANDIRI CIGOMBONG BOGOR**

As'ad¹, Fatimah²

Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, Universitas Indraprasta PGRI
asadptunu@gmail.com¹, fatimahifat4@gmail.com²

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of parents' attention on the students motivation in terms of religious, social, and economic. The research subjects were students of class X, XI, and XII SMA Bina Spora Mandiri, Cigombong, Bogor. The sample amounted to 58 students taken by total sampling technique. From the results of the calculation and analysis of research data concluded about the influences of X1 (parents role) and X2 (religious, social, economic role) to Y (student motivation). This is calculated based on the acquisition of Anova table calculated F value of 33.237 with a significant level of 0.00. With probability (sig) 0.00 or less than 0.05 ($0.00 < 0.05$). The different between the variables X1, X2 together with a variable Y is 0.740 with the coefficient of determination 0.547; with regard to X1, X2 together with the variable Y X1, X2 together with the variables contributing to the variable Y of 54.7%, while being the rest influenced by other factors.

Keywords: motivation; religious; social; economic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan orang tua. Saat ini, masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Untuk itu, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik, mengarahkan, mengawasi, mendampingi, dan berperan aktif dalam pendidikan anak-anaknya agar apa yang dicita-citakan anak sejak dini dapat tercapai dengan baik.

Sudah merupakan kewajiban orang tua untuk menciptakan belajar yang kondusif, sehingga dapat menggali potensi yang dimiliki anak untuk tumbuh dan berkembang. Kecerdasan dan potensi yang dimiliki anak akan terus terasah dengan adanya perhatian orang tua yang baik. Namun, orang tua juga harus memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan anak agar tidak terkesan 'memaksakan' anak dalam kegiatan belajar. Ada banyak cara yang dapat dilakukan orang tua untuk memahami tahap perkembangan anak dalam memberikan pendidikan kepada anak baik pendidikan formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan

keahlian kepada anak-anak melalui bangku sekolah dan pendidikan non formal menanamkan nilai-nilai yang serba luhur dan berakhlak mulia.

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung kegiatan belajar diantaranya adalah kualitas layanan sekolah yang baik, fasilitas yang dimiliki sekolah, peran aktif dinas terkait, dan yang paling penting adalah perhatian orang tua dan peran aktifnya dalam menunjang pendidikan anak di sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka. Sekolah hanya menjadi lembaga penyedia jasa layanan yang membantu dalam proses tersebut.

Perhatian orang tua yang baik terhadap pendidikan anaknya akan mendorong timbulnya motivasi belajar yang baik dari anak tersebut. Menurut Karwono dan Mularsih (2017:37-38) motivasi adalah kondisi seseorang untuk memprakasai dan mengatur arah kegiatan yang sudah direncanakan. Secara alami anak-anak selalu ingin tahu. Rasa ingin tahu ini seharusnya didorong. Pengutan orang tua, guru dan teman tentu berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku anak tersebut.

Djamarah dan Zain (2014:81) berpendapat bahwa ada tiga komponen dalam motivasi yaitu Tiga Komponen Motivasi 1) Kebutuhan, kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara yang dimiliki dengan yang dia harapkan. Ilustrasi, siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah, padahal ia memiliki bahan ajar yang lengkap dan waktu yang banyak, 2) Dorongan, dorongan sebagai motivasi penggerak utama perilaku, tetapi kemudian tidak sepenuhnya menolak adanya pengaruh faktor-faktor eksternal, seperti: hadiah/reward, support/dukungan dan hukuman, 3) Tujuan, tujuan merupakan pemberi arah. Secara psikologis tujuan merupakan titik akhir “sementara” mencapai kebutuhan. Jika tujuan tercapai maka kebutuhan terpenuhi untuk “sementara”. Jika kebutuhan terpenuhi, maka orang akan menjadi puas, dan dorongan mental untuk berbuat. Misalnya: siswa termotivasi untuk lulus UN dengan nilai yang maksimal, kemudian ia dapat diterima di kampus terama.

Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses internal (dari dalam diri seseorang) yang mengaktifkan, membimbing, dan

mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Secara umum terdapat dua peran penting motivasi dalam belajar yaitu 1) sebagai daya penggerak spikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi tercapainya tujuan, 2) memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar.

Perhatian orang tua dalam pendidikan anak bukanlah satu-satunya faktor pendorong munculnya motivasi belajar siswa. Perhatian orang tua harus diimbangi dengan kemampuan ekonomi dan finansial orang tua. Hal ini berakibat pada baik atau tidaknya layanan sekolah yang dipilih oleh orang tua. Faktor lain yang juga menjadi perhatian dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah lingkungan sosial dan budaya tempat siswa itu tinggal. Karena mau tidak mau lingkungan memberikan dampak dan pengaruh yang sangat besar bagi kemajuan siswa tersebut. Di lain sisi yang juga perlu diperhatikan adalah peran agama. Berapa besar agama memberikan pengaruh bagi tumbuhnya motivasi belajar siswa dan beragama dengan benar tentu akan menjalankan nilai-nilai ajaran agama diantaranya adalah kedisiplinan, etos kerja, dorongan beraktivitas, dan lain sebagainya.

Inilah yang terjadi pada siswa SMA Bina Spora Mandiri Cigombong, Kabupaten Bogor. Faktor ekonomi orang tua masih menjadi alasan orang tua dalam menyekolahkan anaknya hingga banyak anak hanya tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan alasan faktor keuangan atau ekonomi keluarga.. Selain faktor lingkungan dimana banyak siswa yang pada umumnya putus sekolah di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dan faktor agama yang memperbolehkan anak usia belajar menikah di usia dini. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan studi korelasional pengaruh peranan orang tua dalam pendidikan terhadap motivasi belajar siswa ditinjau dari agama, sosial, dan ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Peranan Orang Tua dalam Pendidikan

Sejak lahir anak mempunyai sifat ketidakberdayaan yang memerlukan pertolongan, perlindungan, bantuan, tuntunan, dan asuhan dari orang tua. Dari pernyataan itu dapat disimpulkan bahwa anak sejak lahir membutuhkan pendidikan dari orang tuanya. Pendidikan dari orangtua sangat diperlukan anak

dalam mengaktualisasikan potensi yang ada pada diri anak itu sendiri. Setiap orang tua tentu saja mempunyai cita-cita, tujuan dan harapan, dan hal tersebut akan tercapai bila anak dapat mengaktualisasikan diri dalam pendidikan dengan baik. Orang tua adalah sosok teladan yang akan diidentifikasi dan diinternalisasi menjadi peran dan sikap oleh anak. Salah satu tugas utama orang tua adalah mendidik keturunannya, dengan kata lain dalam relasi antara anak dan orangtua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan pengembangan kepribadian anak dan mendewasakannya. Karena itu orangtua merupakan pendidik paling pertama dan paling utama bagi anak-anaknya.

Menyinggung peranan orang tua sebagai manusia pertama yang akan membentuk kepribadian diri anak, dalam keluarga itulah anak akan mempelajari pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan pribadinya. Jadi orangtua sangat penting membentuk kepribadian anak dalam mengaktualisasikan potensi yang ada sejak anak itu dilahirkan. Oleh karena itu, penanaman pendidikan pada anak sangatlah penting.

Orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan, karena dalam kesehariannya anak lebih banyak berinteraksi dengan orang tua dibandingkan dengan guru di sekolah. Sehingga anak akan memiliki sifat dan pembawaan seperti halnya orang tua. Menurut Suyono dan Hariyanto (2015:56) Pembawaan adalah seluruh kemungkinan yang terkandung dalam sel-benih yang akan berkembang mencapai perwujudannya. Pembawaan yang dibawa si anak sejak lahir adalah potensi-potensi yang aktif dan pasif, yang akan terus berkembang hingga mencapai perwujudannya. Beberapa macam pembawaan dan pengaruh keturunan orang tua terhadap anaknya antara lain a) pembawaan jenis, tiap-tiap manusia biasa di waktu lahirnya telah memiliki pembawaan jenis, yaitu jenis manusia. Bentuk badan, anggota-anggota tubuh, intelegensi, ingatan yang semuanya itu menunjukkan ciri-ciri yang khas, dan berbeda dengan jenis-jenis mahluk lainnya, b) pembawaan ras, dalam jenis manusia pada umumnya masih terdapat lagi berbagai macam perbedaan yang juga termasuk pembawaan keturunan, yaitu pembawaan keturunan mengenai ras, c) pembawaan jenis kelamin, setiap manusia yang normal sejak lahir telah membawa pembawaan jenis kelamin masing-masing: laki-laki ataupun perempuan. Pada kedua jenis kelamin itu terdapat perbedaan sikap dan sifatnya terhadap dunia luar, d) pembawaan

perseorangan, tiap-tiap orang (individu) memiliki pembawaan yang bersifat individual (pembawaan perseorangan) yang tipikal. Tiap-tiap individu – meskipun bersama ras atau jenis kelaminnya – masing-masing sifat mempunyai pembawaan watak, intelegensi dan sifat yang berbeda.

Perlu adanya keterlibatan, perhatian dan partisipasi aktif orang tua dari semua pihak agar pendidikan berjalan dengan baik, karena partisipasi, perhatian dan kerjasama akan melahirkan semangat kebersamaan dalam mengelola pendidikan. Sejalan dengan pendapat di atas, Kosim (2014:73) berpendapat “tanpa adanya keterlibatan dan partisipasi aktif orang tua dari semua pihak termasuk orang tua maka mustahil pendidikan akan berjalan dengan baik“. Agar pendidikan berjalan dengan baik, seperti yang disampaikan di atas maka perlu diperhatikan hal-hal berikut: a) sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar dan mengajar, b) keterlibatan orang tua dalam mendidik putra/putrinya di rumah, c) tenaga pendidik yang handal dan berkualitas yang paham dengan dunia pendidikan, d) hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar, e) penciptaan suasana belajar yang kondusif dan efektif, dan f) pengawasan bersama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan

2. Hakikat Motivasi Belajar

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, perpustakaan, sawah, dan di tempat yang lain. Berhasil atau tidaknya belajar adalah jika ada perubahan baik perilaku, bertambahnya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter seseorang (Karwono dan Mularsih, 2017:13).

Belajar membutuhkan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa supaya mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan. Ada 6 konsep penting motivasi belajar menurut Kasyadi dkk (2014: 25) sebagai berikut: a) motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Sebagai contoh, seorang siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk menghadapi tes ilmu sosial dengan tujuan mendapatkan nilai tinggi (motivasi ekstrinsik) sedangkan motivasi tinggi yang dimiliki siswa dalam menghadapi tes IPA karena tertarik dengan mata pelajaran tersebut (motivasi intrinsik), b) Motivasi belajar bergantung pada teori yang

menjelaskannya, dapat merupakan suatu konsekuensi dari penguatan (*reinforcement*), suatu ukuran kebutuhan manusia, suatu hasil dari disonan atau ketidakcocokan, suatu atribusi dari keberhasilan atau kegagalan, atau suatu harapan dari peluang keberhasilan, c) motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi, d) motivasi belajar dapat meningkat apabila guru membangkitkan minat siswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (*feed back*) dengan sering dan segera. e) motivasi belajar dapat meningkat pada diri siswa apabila guru memberikan ganjaran yang memiliki kontingen, spesifik, dan dapat dipercaya, f) motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan umum untuk mengupayakan keberhasilan dan memilih kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada keberhasilan/kegagalan. Siswa dapat termotivasi dengan orientasi ke arah tujuan-tujuan penampilan. Mereka mengambil mata pelajaran-mata pelajaran yang menantang. Siswa yang berjuang demi tujuan-tujuan penampilan berusaha untuk mendapatkan penilaian positif terhadap kompetensi mereka. Mereka berusaha untuk mendapat nilai baik dengan cara menghindari mata pelajaran yang sulit. Guru dapat membantu siswa dengan mengkomunikasikan bahwa keberhasilan itu mungkin dicapai. Guru dapat menunggu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dan sejauh mungkin menghindari perbedaan prestasi diantara para siswa yang tidak perlu.

3. Tinjauan Agama, Sosial, dan Ekonomi Siswa SMA Bina Spora Mandiri Cigombong Bogor

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:88) Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-harinya selalu melakukan interaksi dan kontak sosial dengan orang lain. Sunuharjo (2009:65) berpendapat bahwa manusia disebut makhluk sosial karena selalu berhubungan dengan masyarakat. Perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor-faktor biologis saja, tetapi juga faktor-faktor sosial yang lain. Perilaku manusia terpengaruh oleh tiga komponen penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam kelompok individu, manusia ini saling berhubungan sehingga terbentuklah kelompok yang besar yang disebut masyarakat. Disebut dengan kata "*an-Nas*" di dalam kitab suci al-Qur'an

karena karakteristik manusia adalah makhluk sosial, saling berinteraksi, dan membangun kerja sama satu dengan yang lainnya (Arifin, dkk 2017:63).

Manusia sebagai makhluk sosial dalam berkehidupan tentu banyak perbedaan dalam perilaku, tutur kata, akhlak, dan adat istiadat atau kearifan lokal. Keberagaman tersebut tentu dipengaruhi oleh faktor pendidikan, ekonomi, kultur budaya, dan agama yang dianutnya (Husnan dan Drajat, 2013:67). Akan tetapi faktor agama memiliki peranan penting dari yang lain terhadap manusia sebagai makhluk sosial. Di mana agama dapat berfungsi dan berperan dalam membentuk karakter kepribadian dan perilaku seseorang dalam berkehidupan. Karena agama merupakan fitrah dan dogma yang mengatur semua kehidupan manusia dari manusia bangun tidur hingga tidur kembali. Tentu agama memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, akhlak, dan aspek-aspek yang lain (Shihab, 20011:496). Selain faktor agama, faktor yang tidak kalah penting yang mempengaruhi kehidupan masyarakat adalah faktor ekonomi. Menurut Aizid (2015:78) tingkat status sosial ekonomi dilihat atau dapat diukur dari pekerjaan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial. Menurut Soekanto (2007:119) ada empat faktor yang menentukan kondisi sosial ekonomi seseorang yaitu a) tingkat pendidikan, b) pendapatan keluarga, c) kepemilikan asset rumah tangga, dan d) pemenuhan kebutuhan keluarga.

Desa Cigombong merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor dengan luas wilayah \pm 505.643 Ha, di atas permukaan laut sekitar 500-700 Mdpl, dan tinggi curah hujan sebesar 250-550 mm/t, yang terdiri dari 7 dusun, 11 Rukun Warga dan 44 Rukun Tetangga dengan suhu udara berkisar 25-27^o C. Batas wilayah Desa Cigombong meliputi sebelah utara berbatasan dengan Desa Cisalada dan Pasirjaya, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tugujaya, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kutajaya Kec. Cicurug - Kab. Sukabumi, dan sebelah barat berbatasan dengan Gunung Salak.

Penduduk Desa Cigombong sebanyak 13.935 Jiwa dan sebagian besar merupakan angkatan kerja potensi yaitu sebanyak 36%. Sebagian besar angkatan kerja terserap oleh dunia pertanian dan angkatan kerja muda potensial memilih masuk sebagai karyawan di dunia industri. Kondisi wilayah Desa Cigombong yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Sukabumi di wilayah selatan sebagai kawasan berikat industri menjadikan daya tarik tersendiri bagi kaum

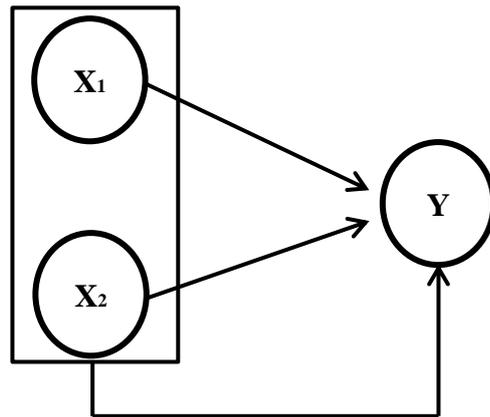
muda, sehingga mereka lebih memilih bekerja sebagai buruh pabrik daripada mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada dengan berbagai kekurangan dan keterbatasannya.

Mayoritas penduduk Desa Cigombong memeluk agama Islam. Corak agama Islam di desa ini terbilang sangat kental. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya musala dan masjid yang tersebar di desa ini. Beberapa pesantren dan sekolah Islam juga banyak tersebar di wilayah Kecamatan Cigombong. Rutinitas keagamaan juga masih sangat kental dirasakan, seperti acara tujuh bulanan, lahiran, khitanan yang masih menggunakan acara keagamaan khususnya agama Islam.

Secara sosial ekonomi penduduk Desa Cigombong termasuk kedalam ekonomi rendah. Angkatan kerja masih tersentral kepada bidang pertanian, beberapa diantaranya sudah meninggalkan wilayah Desa Cigombong untuk bekerja sebagai tenaga industri. Namun bagi masyarakat yang tidak memiliki pendidikan yang cukup memadai, hanya dijadikan sebagai tenaga kasar/paruh waktu dengan menggarap sawah atau menjadi penjaga villa yang banyak tersebar di dataran tinggi Desa Cigombong. Yang paling memprihatinkan adalah dari sisi pernikahan. Banyak anak putus sekolah karena orang tua yang tidak mampu membiayai sekolahnya dan memilih untuk menikah di usia muda. Sehingga angka produktif pada usia sekolah lambat laun akan hilang seiring dengan banyaknya angka putus sekolah dan banyaknya usia produktif yang menikah di usia dini.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode survey dengan analisis korelasional. Analisis korelasional yang digunakan adalah analisis regresi. Berdasarkan tujuan penelitian ini yang menghubungkan antara variabel bebas dan terikat. Jika regresi dan korelasi masing-masing variabel Y dan X_1 dan Y dengan X_2 telah diuji keberartiannya, maka dilanjutkan dengan mencari persamaan regresi multipel dan menguji keberartiannya. Langkah selanjutnya menghitung koefisien korelasi multipel Y dengan X_1 dan X_2 serta menguji keberartiannya. Secara korelasional digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X₁ = Peranan Orang Tua

X₂ = Agama, Sosial, dan Ekonomi Masyarakat

Y = Motivasi Belajar

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI dan XII SMA Bina Spora Mandiri, Cigombong Kabupaten Bogor pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 58 orang siswa yang terdiri dari 42 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Usia rata-rata responden adalah 15 sampai 18 tahun. Semua responden bergama Islam. Tingkat ekonomi responden adalah beragam sesuai dengan jenis pekerjaan orang tua sebagai petani, pedagang, buruh, dan lain lain.

2. Deskripsi Data

a. Skor Variabel Perhatian Orang Tua

Tabel 1
 Skor Perhatian Orang Tua (X₁)

Skor	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
24	1	1.7	1.7	1.7
29	1	1.7	1.7	3.4
31	3	5.2	5.2	8.6
34	2	3.4	3.4	12.1
37	3	5.2	5.2	17.2
38	1	1.7	1.7	19.0
39	3	5.2	5.2	24.1

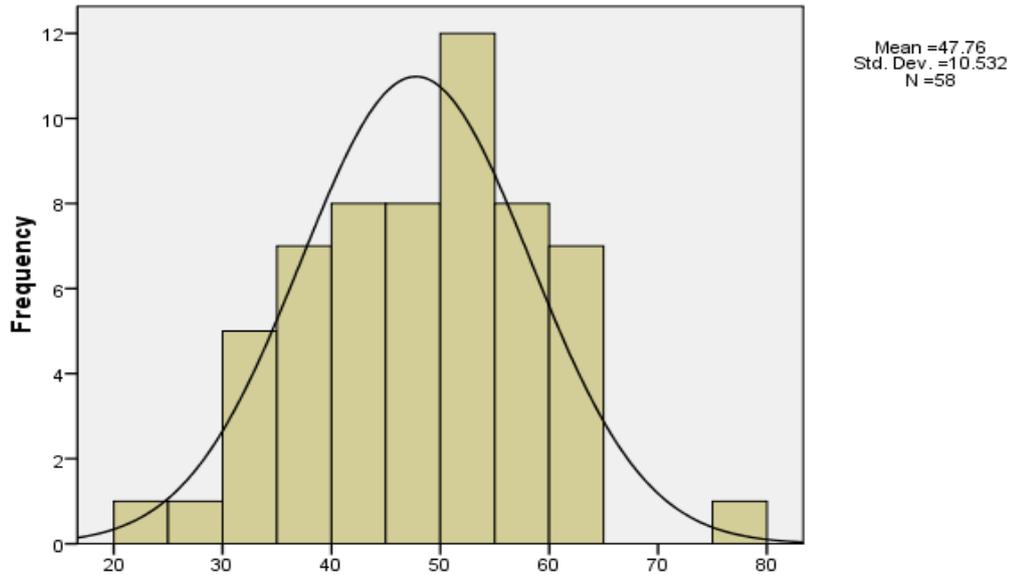
40	3	5.2	5.2	29.3
41	2	3.4	3.4	32.8
42	2	3.4	3.4	36.2
43	1	1.7	1.7	37.9
45	2	3.4	3.4	41.4
46	2	3.4	3.4	44.8
47	1	1.7	1.7	46.6
48	1	1.7	1.7	48.3
49	2	3.4	3.4	51.7
50	2	3.4	3.4	55.2
51	5	8.6	8.6	63.8
52	1	1.7	1.7	65.5
54	4	6.9	6.9	72.4
55	2	3.4	3.4	75.9
56	1	1.7	1.7	77.6
57	1	1.7	1.7	79.3
58	1	1.7	1.7	81.0
59	3	5.2	5.2	86.2
60	3	5.2	5.2	91.4
61	1	1.7	1.7	93.1
62	3	5.2	5.2	98.3
78	1	1.7	1.7	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Pengukuran data variabel peranan orang tua menggunakan instrumen skala sikap dengan lima alternatif jawaban sebanyak 20 butir soal. Skor terendah 24 dan tertinggi 78. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata 47,76; median 49; modus 51; standar deviasi 10,53 dengan range data 54. Berikut perhitungannya:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Data Peranan Orang Tua (X_1)

		Peranan Orang Tua
N	Valid	58
	Missing	0
	Mean	47.76
	Median	49.00
	Mode	51
	Std. Deviation	10.532
	Variance	110.923
	Range	54
	Minimum	24
	Maximum	78



Gambar 1

Histogram dan Poligon Frekuensi Data Peranan Orang Tua

b. Peranan Agama, Sosial, dan Ekonomi

Tabel 3

Skor Peranana Agama, Sosial, dan Ekonomi

Skor	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60	1	1.7	1.7	1.7
61	1	1.7	1.7	3.4
62	1	1.7	1.7	5.2
63	3	5.2	5.2	10.3
65	1	1.7	1.7	12.1
67	3	5.2	5.2	17.2
68	5	8.6	8.6	25.9
70	7	12.1	12.1	37.9
71	1	1.7	1.7	39.7
72	2	3.4	3.4	43.1
73	3	5.2	5.2	48.3
74	2	3.4	3.4	51.7
75	1	1.7	1.7	53.4
77	1	1.7	1.7	55.2
78	4	6.9	6.9	62.1
80	2	3.4	3.4	65.5
81	5	8.6	8.6	74.1
82	2	3.4	3.4	77.6
83	6	10.3	10.3	87.9
85	1	1.7	1.7	89.7
87	3	5.2	5.2	94.8
88	2	3.4	3.4	98.3

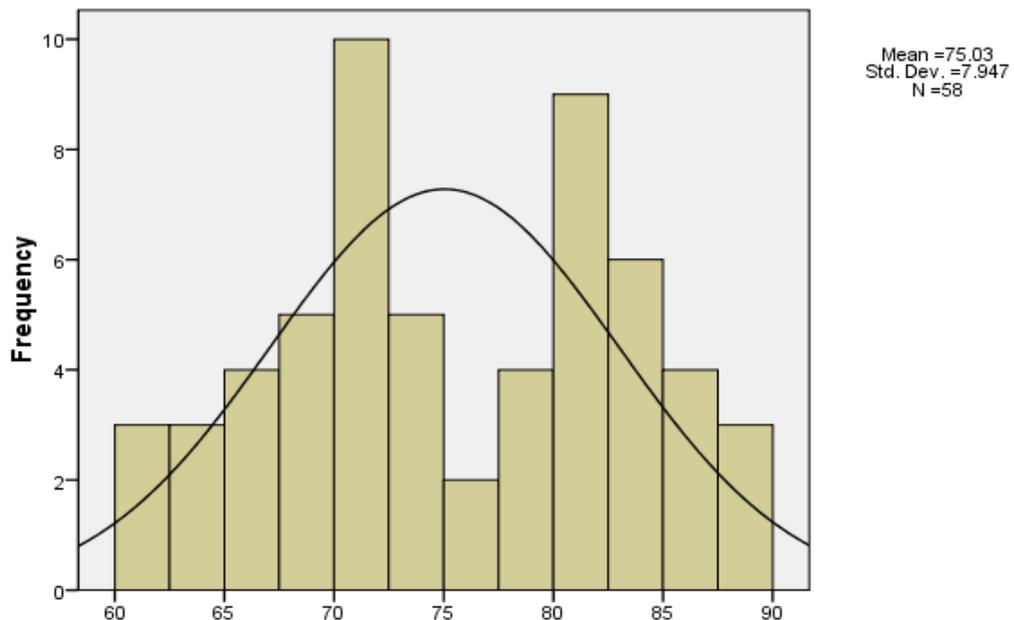
89	1	1.7	1.7	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Pengukuran data variabel peranan agama, sosial, dan ekonomi menggunakan instrumen tes tulis sebanyak 20 butir soal. Skor terendah 60 dan tertinggi 89. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata 75,03; median 74; modus 70; standar deviasi 7,94 dengan range data 29. Berikut perhitungannya:

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Peranan Agama, Sosial, dan Ekonomi

		Agama, Sosial, Ekonomi
N	Valid	58
	Missing	0
	Mean	75.03
	Median	74.00
	Mode	70
	Std. Deviation	7.947
	Variance	63.157
	Range	29
	Minimum	60
	Maximum	89



Gambar 2

Histogram dan Poligon Frekuensi Peranan Agama, Sosial, Ekonomi

c. Motivasi Belajar

Tabel 5.5
 Skor Motivasi Belajar

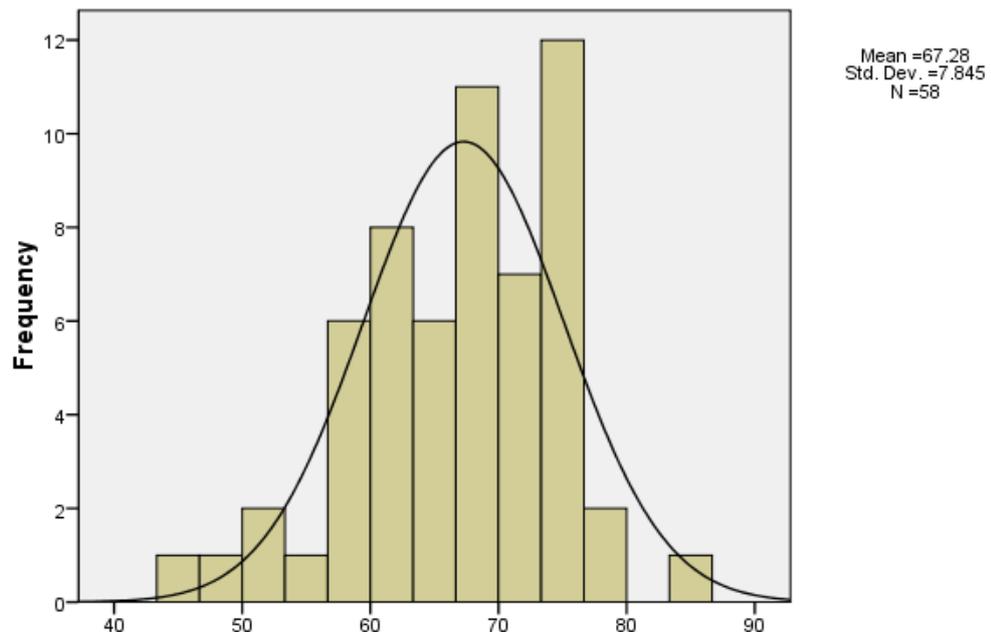
Skor	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
46	1	1.7	1.7	1.7
50	1	1.7	1.7	3.4
51	1	1.7	1.7	5.2
53	1	1.7	1.7	6.9
55	1	1.7	1.7	8.6
58	2	3.4	3.4	12.1
59	2	3.4	3.4	15.5
60	2	3.4	3.4	19.0
61	2	3.4	3.4	22.4
62	1	1.7	1.7	24.1
63	5	8.6	8.6	32.8
64	1	1.7	1.7	34.5
65	4	6.9	6.9	41.4
66	1	1.7	1.7	43.1
67	3	5.2	5.2	48.3
68	1	1.7	1.7	50.0
69	2	3.4	3.4	53.4
70	5	8.6	8.6	62.1
71	1	1.7	1.7	63.8
72	2	3.4	3.4	67.2
73	4	6.9	6.9	74.1
74	6	10.3	10.3	84.5
75	3	5.2	5.2	89.7
76	3	5.2	5.2	94.8
79	1	1.7	1.7	96.6
80	1	1.7	1.7	98.3
84	1	1.7	1.7	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Pengukuran data variabel peranan agama, sosial dan ekonomi menggunakan instrumen tes tulis sebanyak 20 butir soal. Skor terendah 46 dan tertinggi 84. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata 67,28; median 68,50; modus 74; standar deviasi 7,84 dengan range data 38. Berikut perhitungannya:

Tabel 6
 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

		Motivasi Belajar
N	Valid	58
	Missing	0
	Mean	67.28

Median	68.50
Mode	74
Std. Deviation	7.845
Variance	61.537
Range	38
Minimum	46
Maximum	84



Gambar 3

Histogram dan Poligon Motivasi Belajar

SIMPULAN

Dari hasil perhitungan dan analisis data diperoleh simpulan bahwa Terdapat pengaruh pengaruh X_1 (peranan orang tua) dan X_2 (agama, sosial, ekonomi) terhadap Y (motivasi belajar siswa). Hal ini didasarkan pada perolehan tabel *Anova* nilai, nilai F hitung 33,237 dengan tingkat signifikan 0,00. Dengan probabilitas (sig) 0,00 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Besarnya korelasi antara variable X_1 , X_2 secara bersama-sama dengan variable Y adalah 0,740 dengan koefisien determinasi sebesar 0,547; artinya korelasi antara X_1 , X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y kuat dan X_1 , X_2 secara bersama-sama dengan variabel memberikan kontribusi variabel Y sebesar 54,7%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, Rizem. *Revolusi Cara Belajar*. Yogyakarta: Diva Press. 2016
- Arifin, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Unindra Press. 2017.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reneka Cipta. 2014
- Husnan, Djaelani dan Zakiya Drajat. *Islam Universal: Menebar Islam sebagai Agama Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta Timur: Hartomo Media Pustaka. 2013.
- Karwono dan Heni Mursalih. *Belajar dan Pembelajarannya serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2017.
- Kasim, Muhammad. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Pena Salsabila. 2013.
- Kasyadi, Soeparlan dkk. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang: PT. Pustaka Madiri. 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Pustaka. 2011.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 2007.
- Sununharjo, Bambang Swasto. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Yayasan Ilmu Sosial. 2009.
- Suyono dan Hariyanto. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.